

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA

Aulia Rahma Fitriani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Cendekia Abditama

Email: aulia.rhmafr@gmail.com

Received: September, 2022

Accepted: Oktober 2022

Published: November, 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Akidah Akhlak Learning on the Behavior of Class VIII Students at MTs Nur As-Sholihat Lengkong Wetan, South Tangerang. This research uses quantitative research. The subjects of this research are class VIII students of MTs Nur As-Sholihat, totaling 203 students. The sample collection technique used is the Cluster Sampling technique. This study uses data collection techniques with observations, questionnaires, interviews, and documentation. Test the validity of the data using the Person Product Moment formula and test the reliability by paying attention to the value of the Cronbach alpha. In this study, the data analysis used a simple linear regression analysis technique. From the results of the hypothesis test, it was found that learning aqidah morals had a positive and significant effect on the behavior of class VIII students with an influence level of 2.2% while the rest was influenced by other factors not examined.

Keywords: Akhlak Akidah Learning, Student Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII di MTs Nur As-Sholihat Lengkong Wetan Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nur As-Sholihat yang berjumlah 203 siswa. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan ialah menggunakan teknik Cluster Sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan rumus Perason Product Moment dan uji reliabilitas dengan memperhatikan nilai Alfa Cronbach. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Dari hasil uji hipotesis dihasilkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku siswa kelas VIII dengan tingkat pengaruh sebesar 2,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Perilaku Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hubungan antara siswa dan pendidik di lingkungan belajar dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam proses interaksinya dibutuhkan faktor yang bersifat eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang bersifat internal dalam setiap kegiatan belajar.

Pendidikan umum sangat penting bagi kehidupan. Disamping pentingnya pendidikan umum, pendidikan agama pun penting. Keduanya harus berjalan dengan selaras. Agama telah mengatur segala sesuatunya mengenai kehidupan manusia, sehingga manusia bisa dengan mudah menjalankan kehidupannya dengan berpacu kepada peraturan atau rambu-rambu yang sudah ditetapkan dalam agama.

Pendidikan agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Kedua sumber tersebut yang dapat membentengi, mengayomi, serta mengarahkan anak dalam menghadapi sebuah permasalahan. Oleh karenanya, perlunya pendidikan agama islam diberikan kepada anak sejak dini terutama dalam membina *akhlakul karimah*.

Sumber pembelajaran akidah akhlak: Q.S Al-Ashr 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya :

“Demi masa. Sungguh manusia itu berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”

Adapun Hadist yang menjelaskan mengenai pembelajaran akidah akhlak, sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ. رواه مسلم

Artinya :

“Dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah SWT tidak melihat kepada tubuhmu maupun rupamu, tetapi melihat kepada hatimu. (Dan Nabi menunjuk hal itu dengan jari-jari tangannya ke dadanya)”. (HR.Muslim) (Pratiwi, 2018)

Akidah dan akhlak berkaitan dengan qalburn salim (hati yang selamat) yaitu dengan terkandung nilai-nilai terpuji di dalamnya antara lain tawadhu, qanaah, penyayang dan memaafkan. Agar terhindar dari berbagai macam penyakit hati misalkan seperti : sifat angkuh dengki, tamak, sombong dan cinta dunia yang berlebihan.

Pada umumnya manusia terdiri dari tiga potensi yaitu : pertama potensi fisik, kedua potensi akal, dan yang terakhir adalah hati yang bersih. Apabila potensi fisik dikelola dengan baik, maka manusia dapat menjadi pribadi yang kuat. Potensi akal sendiri telah dianugerahkan oleh Allah swt guna membedakan setiap makhluk ciptaan Allah swt satu sama lain. Sedangkan potensi hati yang bersih menyatukan antara tubuh yang kuat dengan akal yang cerdas menjadikan insan yang mulia.

Akhlak di madrasah tercantum dalam mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang utama yang harus ditanamkan kepada anak, karena orang menilai bahwa keberhasilan pendidikan agama dapat dilihat dari akhlak bagaimana seseorang tersebut bersikap baik, sopan, santun, dan tidak membuat masalah. Maka dari itu akhlak menjadi tolak ukur utama untuk keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan.

Pada zaman zilenial ini tidak sedikit anak yang dituntut untuk terbuka dalam memandang dunia luar, sehingga perlu adanya bimbingan dari orang yang lebih tua agar para anak tidak mengambil jalan pintas dalam menghadapi permasalahan emosi dan kognitifnya yang memungkinkan mengarah ke perbuatan yang negatif, seperti : tawuran antar pelajar, kasus kasus narkoba, menggunjing teman, dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya. Hal ini dilakukan para anak sebagai bentuk kegagalan anak untuk mengekspresikan atau cara mengatasi permasalahan emosi dan kognitifnya dengan benar.

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola perilaku anak dari segala aspek seperti aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa. Dengan mendorong hal tersebut kearah lebih baik lagi agar hidup berdasarkan norma dan nilai-nilai islam. Dari uraian diatas penulis dapat menemukan beberapa hal mengenai pengaruhnya akidah akhlak terhadap perilaku siswa yang dilakukan di MTs Nur As-Sholihat seperti masih terdapat siswa yang shalat tidak tepat waktu, berkelahi antar teman dan mengejek temannya.

Madrasah Tsanawiyah Nur As-sholihat yang terletak di Jl. Pesantren Alhusainy Kp. Perigi Rt 010/002 Kelurahan Lengkong Wetan Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Tujuan penelitian yaitu untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran akidah akhlak di Mts Nur As-sholihat, dapat mengetahui perilaku siswa di Mts Nur As-sholihat dan dapat mengetahui pengaruh

pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas VIII di Mts Nur As-sholihat.

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

“Pembelajaran menurut Munif Chatib mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerimanya”(Kutsiyah, 2017, p. 2)

“Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”(Arifprabowo, 2018, p. 7)

Berdasarkan pengertian diatas pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah antara guru dan siswa agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

“Akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam meyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kebiasaan yang baik berdasarkan Al-Quran dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan untuk menghormati agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud satu kesatuan bangsa”.(Pendidikan et al., 2008, p. 55)

“Akidah menurut bahasa artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat diguncangkan oleh keraguan” (Rustam, Rusyja & Haris, 2018, p. 83)

Akidah dalam islam merupakan tentang kepercayaan, keyakinan, dan keimanan bahwa Tuhan itu Esa yaitu Allah SWT, akidah berada dalam hati manusia. Akidah sebagai pondasi untuk menjalankan perintah sebagai umat beragama. Untuk menjalankan perintah tersebut tanamkan akidah terlebih dahulu. Karena akidah sebagai dasar yang mengokohkan hati dalam menjalankan perintah Tuhan. Jadi, bisa dikatakan akidah adalah menjalin hubungan dengan Tuhan.

Secara umum akidah merupakan keyakinan, kepercayaan, dan keimanan secara mendalam lalu dibuktikan dalam perbuatan. Akidah dapat

juga disebut sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah wajib dibangun terlebih dahulu sebelum hal bagian-bagian yang lain.

“Menurut pengertian bahasa, kata akhlak berasal dari kata *khuluk* dalam bahasa arab artinya watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku kebiasaan. Pengertian akhlak menurut istilah dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus-menerus”(Dkk, 2021, p. 41)

Menurut Imam Gazali akhlak merupakan sifat pada jiwa manusia dan dari sifat tersebut seringkali muncul suatu tindakan tanpa adanya pemikiran serta pertimbangan terlebih dulu.(Amin, 2021, p. 41)

Menurut Ibnu Miskawaih, *khuluq* adalah keadaan jiwa seorang manusia untuk melakukan tindakan tanpa diperhitungkan. Dalam hal ini, keadaan jiwa merupakan fitrah yang didapat sejak kecil atau termasuk hasil latihan atas pembiasaan.(Aizid, 2017, p. 159)

Akhlak merupakan kepribadian atau karakter yang terdapat pada diri seseorang. Akhlak dipandang dengan perilaku yang baik. Jika perilaku seseorang baik maka bisa dikatakan seseorang tersebut mempunyai akhlak yang baik dan begitupun sebaliknya..

Sehingga penulis membuat kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan proses belajar untuk berperilaku baik. Dengan mempelajari akidah akhlak siswa mampu membentengi diri saat tertimpa masalah, disaat ujian kehidupan datang jiwanya mempunyai pedoman untuk tetap teguh pendirian.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak diantaranya yaitu:

1. Metode Ceramah

Beberapa peneliti berpendapat bahwa “Metode ceramah atau *lecture method* merupakan salah satu metode pembelajaran lama yang masih banyak digunakan untuk menyampaikan informasi factual yang meliputi prinsip, konsep, ide, dan pengetahuan teoritis tentang topik tertentu.” (Ardiana, 2021, p. 2)

Dalam hal ini guru menerangkan secara lisan mengenai materi terhadap siswa sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Pada metode ini guru memiliki peran aktif sebagai pusat dari pembelajaran, serta guru memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Metode Diskusi

Menurut subroto dalam (Ardiana et al., 2021, p. 11) mengemukakan bahwa “Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alat – alat alternative pemecahan atau suatu masalah.”

3. Metode Tanya Jawab

Tanya Jawab merupakan metode pembelajaran dalam bentuk memberikan pertanyaan kepada siswa. Disamping itu, tenaga pengajar dapat memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya, dan siswa lain diberi kesempatan agar dapat menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada siswa yang dapat menjawab maka tenaga pendidik dapat membantu memberikan jawaban. Dengan syarat siswa tersebut telah mendapatkan dan mempelajari materi sebelum di berikan pertanyaan. (Yogica,R Mutaqiin,A, 2020, p. 159)

4. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi dilakukan secara nyata dalam bentuk memberikan contoh langsung kepada siswa. Pengajaran yang efektif karena anak didik mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data yang nyata sehingga anak didik tahu bagaimana proses terjadinya sesuatu. (Muwahidah Nur Hasanah, 2022)

5. Metode Latihan

Metode ini merupakan cara pengembangan kompetensi peserta didik agar dapat terampil pada bidang yang dilatih. Peserta didik yang sudah mendapatkan latihan yang cukup dalam suatu hal maka dapat dikatakan peserta didik tersebut telah terampil dalam melakukan sesuatu. Oleh sebab itu metode ini sangat penting dalam pembelajaran.

6. Metode Penugasan

Menurut Syaiful Bahri, dkk. Dalam jurnal (Tiwery, 2021) menyampaikan bahwa penugasan merupakan penyajian materi yang diberikan oleh guru dalam memberikan tugas supaya siswa dapat berlatih mengenai materi yang telah disampaikan. Metode ini biasanya disebut pekerjaan rumah yang dilakukan diluar jam belajar tatap muka.

2. Perilaku Siswa

Perilaku merupakan suatu tindakan yang mencerminkan akhlak seseorang. Perilaku yang ditunjukkan merupakan perwujudan dari setiap karakter individu. (Zaenal, 2018, p. 16)

Faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku yaitu:

1. Emosi merupakan reaksi atas perubahan secara mendalam yang dapat membuat seseorang terangsang untuk mengubah sifat atau perilakunya. Adapun bentuk emosi dapat berupa rasa marah, gembira, Bahagia, sedih, cemas, takut, dan benci”(Pieter, 2017, p. 33)
2. Persepsi Menurut Desirato diperoleh dari menafsirkan pesan sebagai pemberian makna pada *sensory stimuli*”(Dzulfahmi, 2021, p. 11)
3. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu perilaku, baik berdasarkan dirinya sendiri maupun dorongan dari luar dirinya. Baik tingkah laku yang baik maupun buruk.
4. Belajar adalah kunci utama atas setiap usaha dalam menuntut ilmu. Tanpa belajar maka pendidikan akan terasa kurang. Dengan demikian belajar sebagai bentuk proses agar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu”(Isti’adah, 2020, p. 7)
5. Intelegensi Menurut Binet dan Simon intelegensi intelegensi diartikan sebagai kemampuan dalam mengarahkan pikiran atau tindakan, kemudian mengubaharah tindakan bila tindakan telah dilandaskan dan mengkritik diri sendiri. Seorang yang berintelegensi akan dapat menimbang, menguraikan, menghubungkan pengertian satu dengan yang lain dan menarik kesimpulan”(Aryani, 2021, p. 18)

METODE

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yang terdiri dari analisis deskriptif dengan mencari nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Pengujian persyaratan meliputi uji normalitas dan uji lineritas. Dan terakhir untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji t dan uji determinasi. Dalam penelitian ini seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Nur As-Sholihat dengan jumlah 576 siswa merupakan populasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 203 siswa yang diambil dari siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nur As-Sholihat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji validitas :

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

No Item	r hitung	Nilai sig	Keterangan	No Item	r hitung	Nilai sig	Keterangan
1	-0,053	0,555	Tidak Valid	21	0,669	0,000	Valid
2	0,285	0,001	Valid	22	0,754	0,000	Valid
3	0,483	0,000	Valid	23	0,749	0,000	Valid
4	0,645	0,000	Valid	24	0,648	0,000	Valid
5	0,403	0,000	Valid	25	0,563	0,000	Valid
6	0,428	0,000	Valid	26	0,572	0,000	Valid
7	0,349	0,000	Valid	27	0,567	0,000	Valid
8	0,568	0,000	Valid	28	0,741	0,000	Valid
9	0,015	0,869	Tidak Valid	29	0,423	0,000	Valid
10	0,482	0,000	Valid	30	0,489	0,000	Valid
11	0,370	0,000	Valid	31	0,477	0,000	Valid
12	0,286	0,001	Valid	32	0,464	0,000	Valid
13	0,521	0,000	Valid	33	0,364	0,000	Valid
14	0,257	0,004	Valid	34	0,598	0,000	Valid
15	0,258	0,004	Valid	35	0,697	0,000	Valid
16	0,710	0,000	Valid	36	0,574	0,000	Valid
17	0,700	0,000	Valid	37	0,541	0,000	Valid
18	0,407	0,000	Valid	38	0,516	0,000	Valid
19	0,788	0,000	Valid	39	0,346	0,000	Valid
20	0,436	0,000	Valid	40	0,450	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa dari 40 item pertanyaan, terdapat 2 pernyataan yang tidak valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa

No Item	r hitung	Nilai sig	Keterangan	No Item	r hitung	Nilai sig	Keterangan
1	0,370	0,000	Valid	21	0,568	0,000	Valid
2	0,330	0,000	Valid	22	0,425	0,000	Valid
3	0,032	0,722	Tidak Valid	23	0,309	0,000	Valid
4	0,446	0,000	Valid	24	0,412	0,000	Valid
5	0,430	0,000	Valid	25	0,285	0,001	Valid
6	0,493	0,000	Valid	26	0,449	0,000	Valid
7	0,459	0,000	Valid	27	0,515	0,000	Valid
8	0,482	0,000	Valid	28	0,589	0,000	Valid
9	0,300	0,001	Valid	29	0,521	0,000	Valid
10	0,435	0,000	Valid	30	0,554	0,000	Valid
11	0,367	0,000	Valid	31	0,371	0,000	Valid
12	0,549	0,001	Valid	32	0,431	0,000	Valid
13	0,325	0,000	Valid	33	0,458	0,000	Valid
14	0,422	0,000	Valid	34	0,491	0,000	Valid
15	0,530	0,000	Valid	35	0,643	0,000	Valid
16	0,528	0,000	Valid	36	0,566	0,000	Valid
17	0,481	0,000	Valid	37	0,436	0,000	Valid
18	0,540	0,000	Valid	38	0,417	0,000	Valid
19	0,411	0,000	Valid	39	0,573	0,000	Valid
20	0,607	0,000	Valid	40	0,515	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa dari 40 item pertanyaan dengan r tabel 0,1757 terdapat 1 pernyataan yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Alpha Cronbach's. Alpha Cronbach's, jika nilai Alpha Cronbach's lebih dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. (Puspasari & Puspita, 2022, p. 70)

Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	40

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas instrumen variabel X (Pembelajaran Akidah Akhlak) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,916 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	40

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas instrumen variabel Y (Perilaku Siswa) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,889 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel.

B. Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini untuk deskripsi data setiap variabel, penulis menyajikan nilai rata-rata, median, modus dan standar deviasi dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Akidah Akhlak (X)

Tabel 5. Uji Deskriptif Variabel X

Statistics		
Pembelajaran Akidah Akhlak		
N	Valid	203
	Missing	0
Mean		158.95
Median		160.00
Mode		157
Std. Deviation		15.388
Variance		236.784
Range		76
Minimum		110
Maximum		186

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai median 160,00, modus 157 dan standar deviasi 15,388 untuk variabel X.

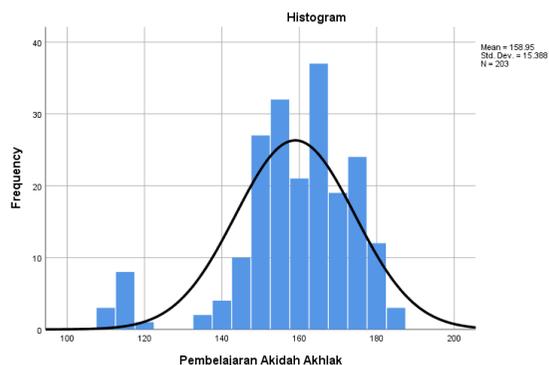
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel X

Pembelajaran Akidah Akhlak					
		Freque ncy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulati ve Percent
Valid	110	3	1.5	1.5	1.5
	116	7	3.4	3.4	4.9
	117	1	.5	.5	5.4
	121	1	.5	.5	5.9
	133	1	.5	.5	6.4
	134	1	.5	.5	6.9
	138	1	.5	.5	7.4
	140	2	1.0	1.0	8.4
	141	1	.5	.5	8.9
	143	3	1.5	1.5	10.3
	144	4	2.0	2.0	12.3
	145	1	.5	.5	12.8
	146	1	.5	.5	13.3
	147	1	.5	.5	13.8
	148	6	3.0	3.0	16.7
	149	2	1.0	1.0	17.7
	150	4	2.0	2.0	19.7
	151	5	2.5	2.5	22.2
	152	10	4.9	4.9	27.1
	153	5	2.5	2.5	29.6
	154	10	4.9	4.9	34.5
	155	4	2.0	2.0	36.5
	156	1	.5	.5	36.9
	157	12	5.9	5.9	42.9
	158	6	3.0	3.0	45.8
	159	4	2.0	2.0	47.8
	160	5	2.5	2.5	50.2
	161	3	1.5	1.5	51.7
162	3	1.5	1.5	53.2	
163	8	3.9	3.9	57.1	

164	10	4.9	4.9	62.1
165	5	2.5	2.5	64.5
166	4	2.0	2.0	66.5
167	10	4.9	4.9	71.4
168	3	1.5	1.5	72.9
169	2	1.0	1.0	73.9
170	9	4.4	4.4	78.3
171	1	.5	.5	78.8
172	4	2.0	2.0	80.8
173	4	2.0	2.0	82.8
174	7	3.4	3.4	86.2
175	3	1.5	1.5	87.7
176	6	3.0	3.0	90.6
177	4	2.0	2.0	92.6
178	7	3.4	3.4	96.1
179	1	.5	.5	96.6
180	1	.5	.5	97.0
181	2	1.0	1.0	98.0
182	1	.5	.5	98.5
184	1	.5	.5	99.0
186	2	1.0	1.0	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas skor responden terkecil yaitu adalah 117, 121, 133, 134, 138, 141, 145, 146, 147, 156, 171, 179, 180, 182, 184 dimana masing-masing memiliki 1 frekuensi (0,5%).

Histogram variabel X dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Variabel X

Berdasarkan gambar histogram variabel X, maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 158,95 dari 203 sampel.

2. Tingkat Perilaku Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor variabel Perilaku Siswa berada pada nilai rata-rata 168,56, median 169,00, modus 156 dan standar deviasi 13,351.

Tabel 7. Uji Deskriptif Variabel Y

Statistics		
Perilaku Siswa Kelas VIII		
N	Valid	203
	Missing	0
Mean		168.56
Median		169.00
Mode		156
Std. Deviation		13.351
Variance		178.238
Range		69
Minimum		126
Maximum		195

Adapun distribusi frekuensi skor variabel pembentukan Perilaku Siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Y

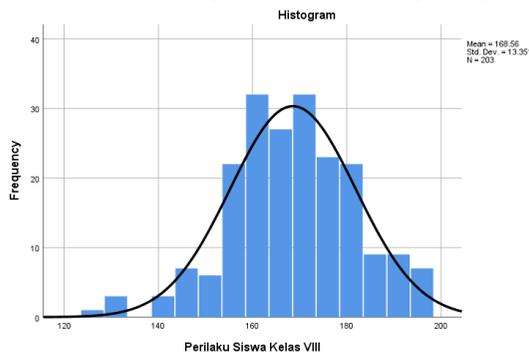
Perilaku Siswa Kelas VIII					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	126	1	.5	.5	.5
	129	1	.5	.5	1.0
	131	2	1.0	1.0	2.0
	142	1	.5	.5	2.5
	143	2	1.0	1.0	3.4
	144	2	1.0	1.0	4.4
	145	1	.5	.5	4.9

146	2	1.0	1.0	5.9
147	1	.5	.5	6.4
148	1	.5	.5	6.9
149	3	1.5	1.5	8.4
150	1	.5	.5	8.9
151	1	.5	.5	9.4
152	1	.5	.5	9.9
156	15	7.4	7.4	17.2
157	3	1.5	1.5	18.7
158	4	2.0	2.0	20.7
159	2	1.0	1.0	21.7
160	8	3.9	3.9	25.6
161	10	4.9	4.9	30.5
162	6	3.0	3.0	33.5
163	6	3.0	3.0	36.5
164	4	2.0	2.0	38.4
165	8	3.9	3.9	42.4
166	1	.5	.5	42.9
167	6	3.0	3.0	45.8
168	8	3.9	3.9	49.8
169	1	.5	.5	50.2
170	10	4.9	4.9	55.2
171	9	4.4	4.4	59.6
172	3	1.5	1.5	61.1
173	9	4.4	4.4	65.5
174	2	1.0	1.0	66.5
175	4	2.0	2.0	68.5
176	2	1.0	1.0	69.5
177	8	3.9	3.9	73.4
178	7	3.4	3.4	76.8
179	8	3.9	3.9	80.8
180	5	2.5	2.5	83.3
181	2	1.0	1.0	84.2
182	5	2.5	2.5	86.7
183	2	1.0	1.0	87.7
184	3	1.5	1.5	89.2
185	1	.5	.5	89.7
186	2	1.0	1.0	90.6

	187	3	1.5	1.5	92.1
	189	1	.5	.5	92.6
	191	4	2.0	2.0	94.6
	192	3	1.5	1.5	96.1
	193	1	.5	.5	96.6
	194	6	3.0	3.0	99.5
	195	1	.5	.5	100.0
	Total	203	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dapat diperoleh frekuensi terkecil berada pada nilai 126, 129, 142, 145, 147, 148, 150, 151, 152, 166, 169, 185, 189, 193, 195 masing-masing memiliki 1 frekuensi (0,5%).

Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 2. Histogram Variabel Y

Berdasarkan histogram variabel Y, maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 168,56 dari 203 sampel.

C. Uji Persyaratan

Dalam uji persyaratan untuk penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas uji linearitas sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas penulis menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.20158280
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.032
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai probabilitas dalam tabel *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas adalah sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang linear secara signifikan antar variabel atau tidak. Hasil uji linearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa Kelas VIII * Pembelajaran Akidah Akhlak	Between Groups	(Combined)	8775.059	50	175.501	.980	.520
		Linearity	799.059	1	799.059	4.461	.036
		Deviation from Linearity	7976.000	49	162.776	.909	.644
Within Groups			27228.921	152	179.138		
Total			36003.980	202			

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi sebesar 0,644 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

D. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini penulis melakukan uji F dan Uji T sebagai berikut :

1. Uji F

Uji F dapat diketahui dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel atau melihat nilai signifikan yang diperoleh pada hasil output SPSS dalam tabel ANOVA. Nilai f tabel yang didapat adalah sebesar 3,89. Adapun hasil output uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	799.059	1	799.059	4.562	.034 ^b
	Residual	35204.921	201	175.149		
	Total	36003.980	202			

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa Kelas VIII
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai f hitung adalah sebesar 4,562 dan nilai sig. sebesar 0,034 yang berarti pengujian ini layak digunakan.

2. Uji T

Uji T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi pada tabel *coefficient* dari hasil output SPSS. Nilai t tabel diketahui sebesar 1,6524. Hasil uji T dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	148.018	9.663		15.318	.000
	Pembelajaran Akidah Akhlak	.129	.061	.149	2.136	.034

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa Kelas VIII

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung sebesar 2,136 dan nilai sig. sebesar 0,034 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII di MTs Nur As-Sholihat.

E. Uji Regresi Sederhana

Dari tabel 12 diatas juga diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$Y = 148,018 + 0,129X$$

Keterangan :

α : Angka konstan dari *unstandardized coefficients* adalah sebesar 148,018 yang dimana angka tersebut mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembelajaran

Akidah Akhlak (X), maka nilai konstan pembentukan perilaku siswa adalah sebesar 148,018

β : Angka koefisien regresi sebesar 0,129 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% dari tingkat pembelajaran akidah akhlak, maka perilaku siswa akan meningkat sebesar 0,129

Selanjutnya penulis melakukan uji determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* yang dihasilkan oleh program SPSS versi 25.

F. Uji Determinasi

Tabel 13. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 ^a	.022	.017	13.234

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak

b. Dependent Variable: Perilaku Siswa Kelas VIII

Dari tabel diatas didapatkan nilai *R Square* yaitu 0,022 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak (X) terhadap Perilaku Siswa kelas VIII (Y) sebesar 2,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh yang rendah diasumsikan karena Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang mudah dipahami akan tetapi susah untuk dipraktikkan. karena bukan hanya teoritis, melainkan bagaimana teori tersebut bisa diterapkan pada diri peserta didik..

Ketepatan guru dalam memilih metode ajar pada siswa diperkirakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, namun sebaliknya metode ajar yang tidak tepat dalam suatu kegiatan belajar mengajar maka dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas VIII .

Hal ini dikarenakan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($2,136 > 1,6524$).

2. Dari hasil uji determinasi didapat nilai R Square sebesar 0,022 yang menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh 2,2% yang menentukan perilaku siswa, sedangkan sisanya 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak di MTs Nur As-Sholihat kelas VIII memiliki pengaruh pada perilaku atau akhlak mereka dalam keseharian.

REFERENSI

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Volume 12*.
- Badaruddin, A. (2015). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasik*. Cv Abe Kreatifindo.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Spej (Science And Phisics Education Journal), 2*, 55.
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Guepedia.Com.
- Dwi Cahyono, D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 6*, 45.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Da Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar*. Cv Budi Utama.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Pt Bumi Aksara.
- Isti'adah, F. N. (2022). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Jamaludin, D. N. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Pada Materi Tumbuhan Biji. *Genetika (Jurnal Tadris Biologi), 1(1)*, 19–41.
- Nasution, Y. A., Saprida, Yulianda, A., Susilo, E. F., Nasution, A. S., & Sari, M. N. (2022). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Di Era 4.0*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nopiyanto, Y. E. Dkk. (2020). *Pembelajaran Atletik*. Elmarkazi.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa, 6(2)*, 149–160.
<https://doi.org/10.30998/Formatif.V6i2.950>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Cv Budi Utama.

Aulia Rahma Fitriani

Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Cv Budi Utama.

Trygu. (2020). *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. Guepedia.Com